

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya komunikasi dengan manusia adalah suatu hal yang tidak bisa dipungkiri oleh manusia, begitu juga halnya dengan organisasi. Tidak hanya pengetahuan dasar tentang komunikasi, pengetahuan dasar tentang organisasi sebagai suatu lingkungan tertentu yang berstruktur, berkarakteristik, serta memiliki fungsi tertentu adalah suatu hal yang mendukung kelancaran komunikasi organisasi orang yang tertarik untuk bergabung dalam suatu organisasi memiliki alasan yang beragam. Ada yang karena alasan profit, tuntutan profesi, penyebaran ideologi maupun pemenuhan kebutuhan sosial. Para psikolog berpendapat bahwa kebutuhan utama manusia dan untuk menjadi manusia yang sehat secara rohani adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang baik dengan orang-orang lain. Maslow menyebutkan bahwa salah satu dari empat kebutuhan utama manusia adalah terfasilitasinya kebutuhan sosial untuk memperoleh rasa aman lewat rasa memiliki dan dimiliki, pergaulan, rasa diterima, memberi dan menerima persahabatan

Dalam praktiknya tidak selamanya komunikasi dalam organisasi berjalan dengan mulus atau tanpa hambatan, beberapa organisasi justru mempunyai masalah antar organisasi yang kadang secara fungsi dan tujuan sama. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Madiun ini contohnya, secara historical atau sejarah organisasi ini mempunyai sifat serta tujuan hampir sama dengan Persaudaraan Setia Hati (SH) lainnya, namun beberapa kali organisasi dengan

latar belakang sama ini terlibat gesekan atau konflik satu sama lain. Konflik yang berpangkal dari perbedaan penafsiran dan klaim kebenaran tentang ideologi keSHan merambat dan terus terjadi pada organisasi ini. Hadirnya konflik tersebut juga menimbulkan keresahan dan ketidaknyaman berbagai lapisan masyarakat.

Melihat dari latar belakang tersebut konflik yang terjadi adalah konflik identitas yang mana kedua perguruan tersebut saling mengklaim kebenaran pembawa nilai Ideologi Setia Hati yang orisinal dan menganggap dirinya yang paling baik dan benar. Klaim kebenaran terus menerus di reproduksi sehingga membentuk praktek-praktek ketidak sepahaman yang saling meyalahkan satu sama lain. Konflik yang di gerakkan oleh klaim kebenaran pemegang otoritas tunggal ideologi Organisasi Setia Hati juga di dukung oleh kultur budaya masyarakat setempat yang dalam kehidupan sehari-hari tidak mempunyai kegiatan selain bertani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tumbuh suburnya perguruan silat di karesidenan Madiun juga di topang oleh ideologi pencak silat yang di olah kebatinan kejawan yang sangat familiar dalam kehidupan sehari-hari

Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kelompok silat dan di barengi sentimen ideologis yang kuat dan cenderung emosional dalam bertindak seringkali menimbulkan kesalahpahaman sesama organisasi. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah perguruan silat legendaris yang berperan menyebarkan pencak silat keberbagai daerah (bahkan manca negara). Di pusatnya, Madiun, terdapat ribuan pendekar Persaudaraan Setia Hati Terate yang tersebar sampai pelosok-pelosok kampung. Bagi pemuda-pemuda di daerah Madiun, menjadi anggota SH terate adalah tradisi yang mereka laksanakan secara turun temurun.

Bahkan banyak keluarga yang dari Kakek buyut sampe cicit, semua adalah anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Hal ini membuat SH Terate sebagai organisasi, cukup disegani di kawasan Madiun karena memiliki massa yang sangat besar

Pemilihan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai objek penelitian didasari pengamatan peneliti bahwa organisasi ini juga sering terlibat konflik atau gesekan dengan organisasi lain. Padahal secara sejarah Organisasi ini sudah memiliki usia yang cukup dewasa, sudah tidak seharusnya organisasi ini ikut serta dalam konflik atau kekerasan dengan organisasi lain. Selain itu ketertarikan peneliti muncul dengan menghubungkan bagaimana pola jaringan komunikasi didalam organisasi ini sehingga terkesan terus membiarkan anggota-anggota turut serta dalam setiap konflik atau kekerasan yang terjadi.

Kehidupan sosial selalu mengandung dua potensi yang saling bertolak belakang, yaitu potensi konflik dan integrasi. Kedua potensi tersebut menyatu dalam kehidupan masyarakat dan sewaktu-waktu dapat muncul secara bergantian. Potensi konflik akan muncul lebih kuat apabila diantara anggota masyarakat lebih mengutamakan kepentingan individu ataupun kelompok sehingga terjadi persaingan tidak sehat yang pada akhirnya dapat memicu konflik. Potensi integrasi akan lebih dominan apabila diantara anggota masyarakat lebih mengutamakan kepentingan bersama yang dilandasi oleh nilai dan norma sosial sehingga akan tercipta suasana damai.

Konflik memang merupakan hal yang wajar dalam kehidupan sosial dan merupakan bagian dari dinamika masyarakat yang dapat mendorong perubahan.

Namun konflik akan menjadi destruktif apabila mengarah pada kekerasan. Konflik akan bersifat negatif apabila terjadi berkepanjangan dan diwarnai dengan kekerasan yang pada akhirnya dapat merusak tatanan kehidupan dan merugikan masyarakat.

Salah satu cara untuk memahami perilaku manusia adalah dengan mengamati atau memahami hubungan-hubungan sosialnya yang tercipta karena adanya proses komunikasi interpersonal. Oleh karena itu untuk memahami hubungan sosial yang demikian dapat dipelajari melalui studi pola jaringan komunikasi. Ketika dua orang atau lebih ikut serta dalam pengiriman pesan, mereka terlibat dalam suatu jaringan komunikasi (Man Lin 1975, diacu dalam Setyanto 1993) jaringan komunikasi merupakan salah satu pendekatan dari penelitian yang mempelajari perilaku manusia berdasarkan pendekatan model komunikasi konvergens. Masalah-masalah pokok yang ditanyakan oleh peneliti komunikasi berubah dari "apa efek komunikasi" kepada apa yang dilakukan manusia dalam berkomunikasi (Rachmawati, 2007).

Rogers dan Kincaid (1981) menegaskan bahwa analisis pola jaringan komunikasi merupakan metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam suatu sistem, dimana data hubungan mengenai arus komunikasi dianalisis dengan menggunakan beberapa tipe hubungan interpersonal sebagai unit analisis. Lebih lanjut salah satu tujuan penelitian komunikasi dengan menggunakan analisis jaringan komunikasi adalah untuk memahami gambaran umum mengenai interaksi manusia dalam suatu sistem.

Dari latar belakang tersebut kemudian peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana pola komunikasi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Madiun tersebut sehingga terjadi konflik yang berkepanjangan yakni dengan judul penelitian, POLA JARINGAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMINIMALISIR KONFLIK DI MADIUN (Study pada organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Madiun) .

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut kemudian dibuat rumusan masalah, bagaimana pola jaringan komunikasi dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam meminimalisir konflik di Madiun ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah tersebut kemudian dibuat tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pola jaringan komunikasi dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam meminimalisir konflik di Madiun

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kalangan akademis, untuk penelitian selanjutnya tentang pola jaringan komunikasi dalam sebuah Organisasi Formal, Informal ataupun pada komunitas. Serta menambah wawasan tentang bahasan pola jaringan komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru khususnya kepada seluruh anggota Organisasi PSHT Madiun dalam memandang

pentingnya ilmu komunikasi, khususnya pentingnya hubungan pola jaringan komunikasi dalam mempererat hubungan antar sesama anggota organisasi.

